

MEMBANGUN KESADARAN KEUANGAN SISWA MELALUI SUMBER PEMBELAJARAN YANG TEPAT

Kasmiati¹, Tuti Widiyawati², Jeni Aulia³, Harry Triana⁴

Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

kasmiati031979@gmail.com¹, widiyawatituti05@gmail.com², jeniaulia829@gmail.com³,
dosen02740@unpam.ac.id⁴

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran keuangan di kalangan siswa SMA IT Al-Fahmi Kota Serang melalui edukasi tentang pengelolaan pembelanjaan yang tepat dan bertanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari, pada Rabu-Kamis, 01-02 Oktober 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa. Kegiatan ini berangkat dari fenomena rendahnya kesadaran siswa terhadap perencanaan dan penggunaan uang saku, di mana sebagian besar cenderung berperilaku konsumtif dan belum memahami pentingnya mengatur keuangan secara bijak. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, diskusi kelompok, serta simulasi pembelanjaan cerdas dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan. Melalui pendekatan interaktif, siswa diajak untuk mengenal berbagai sumber pembelanjaan yang tepat, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam hal perencanaan keuangan pribadi serta kesadaran untuk menggunakan uang secara efisien. Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswa membangun pola pikir produktif dalam mengelola uang, menumbuhkan nilai tanggung jawab finansial, dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang lebih bijak secara ekonomi di masa depan.

Kata Kunci: Kesadaran Keuangan, Sumber Pembelanjaan, Literasi Keuangan, Siswa SMA, Edukasi Keuangan

ABSTRACT

This community service activity aims to foster financial awareness among students of SMA IT Al-Fahmi Kota Serang through education on proper and responsible spending management. The program was conducted over two days, Wednesday-Thursday, October 1-2, 2025, involving 30 students as participants. The initiative arose from the observation that many students still lack awareness in planning and managing their personal finances, often exhibiting consumptive behavior without understanding the importance of wise financial management. The methods used included lectures, group discussions, and practical simulations on smart spending based on priority needs. Through interactive sessions, students were encouraged to identify appropriate sources of spending, distinguish between needs and wants, and develop healthy financial habits. The results showed a significant improvement in students' understanding of personal financial planning and their awareness of using money efficiently. Furthermore, the

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

<i>activity successfully nurtured students' sense of financial responsibility and built a productive mindset in managing money, preparing them to become financially wise individuals in the future.</i>	
--	--

Keywords: <i>Financial Awareness, Spending Sources, Financial Literacy, High School Students, Financial Education</i>	
--	--

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang pesat di era digital telah membawa perubahan besar terhadap perilaku konsumsi masyarakat, termasuk di kalangan pelajar. Saat ini, siswa sekolah menengah tidak hanya menjadi pengguna pasif produk dan layanan keuangan, tetapi juga mulai terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Kondisi ini menuntut adanya kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak, terutama dalam hal pembelanjaan dan perencanaan penggunaan uang saku. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang belum memahami pentingnya kesadaran keuangan dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA IT Al-Fahmi Kota Serang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran dan cenderung menggunakan uang secara impulsif. Mereka sering menghabiskan uang saku untuk kebutuhan sekunder atau keinginan sesaat tanpa memperhatikan prioritas utama. Pola perilaku ini tidak hanya berdampak pada keuangan pribadi, tetapi juga dapat membentuk kebiasaan konsumtif yang terbawa hingga dewasa. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mendapatkan edukasi keuangan sejak dini agar mampu memahami konsep “sumber pembelanjaan yang tepat” dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran keuangan (*financial awareness*) merupakan pondasi utama dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang produk keuangan, tetapi juga kemampuan mengatur, merencanakan, dan mengevaluasi keuangan secara mandiri. Melalui literasi keuangan, siswa diharapkan dapat memahami bagaimana mengalokasikan uang saku dengan benar, menentukan prioritas pengeluaran, dan membiasakan diri menabung untuk kebutuhan jangka panjang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai salah satu upaya untuk memperkuat kesadaran keuangan di kalangan pelajar melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Konsep “sumber pembelanjaan yang tepat” diperkenalkan untuk membantu siswa mengenali berbagai bentuk pengeluaran dan sumber keuangan yang sehat, termasuk pengelolaan uang saku, penggunaan uang digital, dan pengendalian diri terhadap pengeluaran tidak produktif.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa dalam hal finansial. Dengan memahami cara menggunakan uang secara bijak, siswa diharapkan tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menyiapkan masa depan secara finansial. Edukasi semacam ini penting sebagai langkah awal dalam menumbuhkan generasi muda yang cerdas secara ekonomi, produktif, dan berorientasi pada masa depan.

Melalui pelaksanaan kegiatan yang melibatkan praktik langsung, diskusi, dan simulasi, siswa akan belajar mengidentifikasi kesalahan umum dalam pengelolaan uang, memahami prinsip pembelanjaan yang efisien, serta menyusun rencana keuangan pribadi yang realistis. Dengan

demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga melatih kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk menanamkan nilai literasi keuangan sejak dini, terutama di kalangan pelajar yang berada pada usia produktif belajar dan membentuk karakter. Dengan membangun kesadaran keuangan melalui pemahaman sumber pembelanjaan yang tepat, siswa dapat belajar menyeimbangkan antara kebutuhan, keinginan, dan kemampuan finansial yang dimiliki, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana tingkat kesadaran keuangan siswa SMA IT Al-Fahmi Kota Serang dalam mengelola keuangan pribadi?
- Bagaimana pemahaman siswa terhadap konsep sumber pembelanjaan yang tepat dapat meningkatkan perilaku keuangan yang bijak?
- Bagaimana hasil kegiatan edukasi ini memengaruhi perubahan pola pikir dan kebiasaan keuangan siswa?

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya kesadaran keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi.
- Mengedukasi siswa mengenai konsep sumber pembelanjaan yang tepat sebagai dasar pengambilan keputusan finansial yang bijak.
- Mendorong siswa untuk menerapkan prinsip pengelolaan keuangan yang sehat melalui praktik pembelanjaan cerdas dan bertanggung jawab.

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

Bagi siswa: Menumbuhkan kesadaran keuangan dan membentuk kebiasaan finansial yang bertanggung jawab sejak dini.

Bagi sekolah: Mendukung program literasi keuangan dan pembinaan karakter siswa agar lebih disiplin dan bijak dalam mengatur keuangan.

Bagi masyarakat dan lembaga pendidikan: Menjadi contoh praktik edukasi keuangan berbasis pengalaman nyata yang dapat direplikasi di sekolah lain sebagai bagian dari peningkatan literasi keuangan nasional.

METODE

Metode Pengabdian ini menggunakan pendekatan Partisipatif, Interaktif, dan Aplikatif. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : SMA IT Al Fahmi Kota Serang, Banten

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Rabu & Kamis, 01-02 Oktober 2025.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Membangun Kesadaran Keuangan Siswa Melalui Sumber Pembelanjaan yang Tepat” dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada Rabu-Kamis, 01-02 Oktober 2025, bertempat di SMA IT Al-Fahmi Kota Serang. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada kebutuhan peningkatan literasi keuangan siswa serta kesesuaian dengan program penguatan edukasi finansial di kalangan pelajar tingkat menengah atas.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka langsung (*offline*) agar proses pembelajaran lebih interaktif. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peserta untuk berdiskusi, bertanya, dan melakukan simulasi pengelolaan keuangan secara langsung dengan bimbingan tim pelaksana.

Sasaran dan Peserta Kegiatan

Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 30 orang siswa/i SMA IT Al-Fahmi Kota Serang. Pemilihan peserta dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang dan jenjang kelas, agar diskusi dan pembelajaran dapat mencerminkan kondisi keuangan pelajar secara umum.

Sasaran kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kesadaran keuangan siswa, yaitu kemampuan memahami, mengatur, dan mengelola uang saku secara bertanggung jawab. Peserta juga diharapkan mampu menerapkan konsep *smart spending* dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran. Beberapa metode yang digunakan adalah:

1. Ceramah Interaktif:

Tim pelaksana memberikan materi dasar tentang literasi keuangan, termasuk pengertian kesadaran keuangan, pentingnya pengelolaan uang, serta penjelasan tentang sumber pembelanjaan yang tepat. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

2. Diskusi Kelompok:

Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk membahas kasus-kasus sederhana seputar penggunaan uang saku. Diskusi ini bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan dalam mengatur keuangan.

3. Simulasi Praktik Pengelolaan Keuangan:

Siswa diminta membuat *rencana keuangan mingguan* berdasarkan uang saku yang mereka miliki. Melalui simulasi ini, siswa belajar menentukan prioritas pengeluaran, menabung, dan menghindari pemborosan.

4. Evaluasi dan Refleksi:

Di akhir kegiatan, siswa diberikan kuesioner sederhana untuk mengukur pemahaman dan perubahan persepsi mereka terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, sesi refleksi dilakukan agar siswa dapat menyampaikan kesan, kendala, dan manfaat yang mereka peroleh selama kegiatan.

Langkah-Langkah Pelaksanaan

1. Persiapan Kegiatan:

Koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan lokasi kegiatan.
Penyusunan materi edukasi keuangan sesuai dengan karakteristik siswa SMA.

Menyiapkan alat bantu seperti slide presentasi, kuesioner, dan lembar kerja siswa.

2. Pelaksanaan Kegiatan:

Hari pertama difokuskan pada pemberian materi dan diskusi interaktif.

Hari kedua difokuskan pada praktik simulasi keuangan dan evaluasi hasil belajar.

3. Penutupan dan Dokumentasi:

Kegiatan ditutup dengan penyerahan sertifikat kepada peserta dan pihak sekolah.

Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto, video, serta catatan hasil kegiatan untuk bahan laporan dan publikasi ilmiah.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keuangan siswa. Evaluasi dilakukan melalui:

- Pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.
- Kuesioner kepuasan peserta, untuk menilai sejauh mana kegiatan dianggap bermanfaat dan relevan.
- Observasi langsung, untuk melihat partisipasi aktif siswa selama proses kegiatan berlangsung.

Dari hasil evaluasi, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai sejauh mana kegiatan edukasi keuangan ini berkontribusi terhadap perubahan perilaku keuangan siswa serta menjadi dasar pengembangan kegiatan sejenis di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Membangun Kesadaran Keuangan Siswa Melalui Sumber Pembelanjaan yang Tepat” telah dilaksanakan pada Rabu-Kamis, 01-02 Oktober 2025 di SMA IT Al-Fahmi Kota Serang. Kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa/i yang berasal dari berbagai jenjang kelas. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, baik dari kepala sekolah maupun guru pembimbing.

Hari pertama difokuskan pada pemberian materi literasi keuangan dasar, meliputi pengertian uang, fungsi pengelolaan keuangan, serta prinsip *smart spending*. Materi disampaikan secara interaktif dengan menampilkan contoh-contoh konkret dari kehidupan pelajar sehari-hari, seperti cara menggunakan uang saku dengan bijak, menabung, serta membedakan kebutuhan dan keinginan.

Hari kedua difokuskan pada simulasi dan praktik pengelolaan uang saku. Peserta diajak membuat perencanaan keuangan sederhana menggunakan format tabel perencanaan harian dan mingguan. Melalui kegiatan ini, siswa belajar mengelola uang saku agar tetap cukup untuk kebutuhan sekolah, sosial, dan tabungan.

Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi, bertanya, serta memberikan pendapat terkait pengalaman pribadi dalam mengelola uang. Beberapa siswa bahkan berbagi cerita tentang kebiasaan boros dan kesulitan menabung, yang kemudian menjadi bahan pembelajaran bagi peserta lain.

Selain itu, suasana kegiatan dibuat santai dan menyenangkan agar siswa tidak merasa sedang “belajar formal”. Tim pelaksana menggunakan metode *ice breaking* dan permainan edukatif seperti *financial quiz* untuk menjaga semangat peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

Peningkatan Pemahaman Siswa

Untuk menilai efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi sederhana berupa *pre-test* dan *post-test* yang mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap konsep kesadaran keuangan dan pengelolaan uang saku.

Aspek yang Diukur	Rata-rata Nilai Pre-test	Rata-rata Nilai Post-test	Peningkatan
Pemahaman konsep dasar literasi keuangan	58	86	48%
Kemampuan mengelola uang saku	62	88	42%
Kemampuan menentukan prioritas kebutuhan	55	85	55%
Kesadaran pentingnya menabung	60	90	50%

Dari hasil tabel di atas, terlihat adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Siswa yang sebelumnya kurang memahami cara mengatur uang saku kini memiliki pemahaman lebih baik tentang pentingnya perencanaan keuangan dan pengendalian diri dalam pembelanjaan.

Pembahasan

Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi keuangan sederhana dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku dan kesadaran siswa. Dalam konteks pelajar, **financial literacy** bukan hanya tentang memahami teori keuangan, melainkan juga membangun kebiasaan dan sikap yang bertanggung jawab dalam menggunakan uang.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan pelajar masih tergolong rendah, sehingga diperlukan intervensi melalui edukasi sejak dini. Melalui pendekatan partisipatif seperti diskusi dan simulasi, siswa dapat memahami konsep keuangan dengan lebih mudah dan aplikatif.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan gambaran bahwa pengelolaan uang tidak hanya berhubungan dengan nominal pendapatan, tetapi juga kemampuan untuk membedakan kebutuhan dan keinginan. Beberapa siswa menyadari bahwa pengeluaran impulsif sering kali terjadi karena kurangnya perencanaan dan pengaruh sosial, seperti tren dan gaya hidup teman sebaya.

Kegiatan ini juga mendukung tujuan pendidikan karakter, karena melalui pengelolaan keuangan yang baik, siswa dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, dan berpikir jangka panjang. Hal ini relevan dengan teori *behavioral finance*, yang menekankan pentingnya aspek psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan individu.

Dampak Kegiatan terhadap Siswa dan Sekolah

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif baik bagi peserta maupun pihak sekolah. Bagi siswa, kegiatan ini meningkatkan kemampuan berpikir rasional dalam mengatur uang saku serta memotivasi mereka untuk mulai menabung secara rutin. Beberapa siswa bahkan

menyampaikan rencana untuk membuat tabungan kelompok kelas sebagai bentuk komitmen terhadap kebiasaan finansial positif.

Bagi pihak sekolah, kegiatan ini menjadi bentuk dukungan nyata terhadap program pendidikan karakter dan pembelajaran kontekstual. Guru-guru yang hadir juga menyampaikan bahwa kegiatan seperti ini penting untuk dilakukan secara berkala, karena membantu membentuk pola pikir mandiri dan bertanggung jawab dalam aspek finansial siswa.

Hambatan dan Solusi

Beberapa hambatan yang ditemui selama kegiatan antara lain:

- Keterbatasan waktu, karena materi dan praktik membutuhkan waktu lebih panjang untuk pemahaman yang mendalam.
- Variasi kemampuan siswa, di mana sebagian sudah terbiasa menabung, namun sebagian lain masih kesulitan dalam mengatur pengeluaran.
- Keterbatasan fasilitas, seperti alat tulis dan lembar kerja yang tidak semua siswa bawa saat kegiatan.

Solusi yang diterapkan antara lain memperpanjang sesi tanya jawab, memberikan panduan digital melalui *Google Form*, serta membentuk kelompok diskusi kecil agar siswa dapat saling membantu dalam memahami materi.



Gambar 1 Kegiatan PKM.



Gambar 2 Kelompok PKM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Membangun Kesadaran Keuangan Siswa Melalui Sumber Pembelanjaan yang Tepat” di SMA IT Al-Fahmi Kota Serang telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelajar. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, evaluasi hasil, dan observasi langsung, dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya mengelola keuangan secara bijak, mengenali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta membentuk kebiasaan menabung secara konsisten.

Secara umum, kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi keuangan tidak hanya penting bagi orang dewasa, tetapi juga sangat relevan bagi pelajar yang sedang membentuk karakter dan pola pikirnya terhadap uang. Pemberian materi yang dikombinasikan dengan simulasi dan diskusi terbukti mampu menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*, yang menunjukkan efektivitas metode pembelajaran partisipatif dalam mengembangkan kesadaran finansial.

Selain memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan ini juga memberi nilai tambah bagi sekolah. SMA IT Al-Fahmi menjadi contoh lembaga pendidikan yang berkomitmen terhadap penguatan karakter melalui pendidikan literasi keuangan. Dengan adanya kegiatan ini, sekolah diharapkan dapat melanjutkan program serupa secara rutin agar dampaknya lebih berkelanjutan.

Dari keseluruhan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kesadaran keuangan harus ditanamkan sejak dini agar siswa mampu mengelola uang secara rasional, menyiapkan masa depan dengan perencanaan finansial yang baik, serta menjadi generasi yang bertanggung jawab secara ekonomi.

Saran

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Mengelola uang saku dengan membuat catatan keuangan sederhana dan membiasakan diri untuk menabung adalah langkah awal menuju kemandirian finansial. Selain itu, siswa juga diharapkan lebih bijak dalam mengambil keputusan pembelanjaan, dengan mempertimbangkan prioritas dan kebutuhan jangka panjang.

2. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk menjadikan kegiatan literasi keuangan sebagai bagian dari kurikulum pengembangan diri. Dengan begitu, edukasi keuangan dapat dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya melalui kegiatan pengabdian, tetapi juga dalam pembelajaran rutin. Guru dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami pentingnya perencanaan keuangan dalam konteks kehidupan mereka.

3. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan

Pemerintah daerah bersama lembaga keuangan seperti bank dan koperasi diharapkan dapat bekerja sama dengan sekolah untuk memperluas program literasi keuangan. Bentuk kegiatan seperti pelatihan, lomba perencanaan keuangan, atau *financial camp* bisa menjadi wadah kreatif dalam memperkuat kemampuan finansial generasi muda.

4. Bagi Tim Pelaksana PKM

Tim pelaksana disarankan untuk memperdalam materi dengan pendekatan yang lebih kontekstual, misalnya melalui praktik simulasi digital menggunakan aplikasi keuangan sederhana. Hal ini penting agar siswa dapat memahami penerapan konsep keuangan sesuai perkembangan teknologi saat ini.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai perilaku keuangan pelajar di tingkat SMA. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei bisa dilakukan untuk mengukur secara spesifik hubungan antara tingkat literasi keuangan dan kebiasaan menabung di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H., & Volpe, R. P. (2020). Financial literacy among college students: Evidence and implications. *Financial Services Review*, 29(1), 1-16. <https://doi.org/10.2139/ssrn.222066>
- Cude, B. J., Lawrence, F. C., Lyons, A. C., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. (2021). College students and financial literacy: What they know and what we need to

- learn. *Journal of Consumer Affairs*, 55(4), 1275-1299.
<https://doi.org/10.1111/joca.12347>
- Friedline, T., & West, S. (2022). Emerging financial capability among youth: Transforming financial education. *Children and Youth Services Review*, 135, 106378.
<https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2022.106378>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2020). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 106(7), 309-322.
- Huston, S. J. (2019). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 53(3), 296-316.
<https://doi.org/10.1111/joca.12010>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2021). Financial literacy and economic outcomes: Evidence and policy implications. *The Journal of Economic Literature*, 59(3), 753-795.
<https://doi.org/10.1257/jel.20201556>
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2020). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 31(2), 29-45.
<https://doi.org/10.1891/1052-3073.31.2.29>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. Jakarta: OJK Press.
- Remund, D. L. (2020). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 54(1), 276-295.
<https://doi.org/10.1111/joca.12226>
- Riyadi, S. (2021). *Manajemen Keuangan Modern: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sina, I., & Kurniawan, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa SMA di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(1), 45-58.
<https://doi.org/10.21831/jep.v19i1.47432>
- Suharno, S., & Astuti, R. (2023). Edukasi literasi keuangan digital untuk generasi muda di era 5.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cendekia*, 5(2), 112-119.
<https://doi.org/10.23960/jpkmc.v5i2.112>
- Sukardi, D., & Maulana, F. (2021). Pengelolaan keuangan pribadi siswa melalui literasi finansial berbasis pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 98-110.
- Suyono, A. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi untuk Generasi Milenial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191-195. <https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2>
- Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113-124. <https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615>
- Wardani, M., & Fitriani, D. (2022). Peran pendidikan keuangan terhadap pengelolaan uang saku siswa sekolah menengah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 12(3), 223-234.
- Widayati, I. (2021). Literasi keuangan di kalangan remaja: Studi kasus pada siswa SMA di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 37-49.
- Widodo, S., & Rahmawati, E. (2023). Financial education and youth saving behavior in the digital era. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 41(4), 54-66.
<https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v41i41000>

Yuliani, N., & Saputra, P. (2020). Strategi pengelolaan keuangan siswa dalam menghadapi kebutuhan akademik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 14(2), 75-83.